

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah sebuah penelitian dengan pendekatan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan model *dominant-less dominant design* (Creswell, 1994: 177). Desain ini menurut Creswell (1994: 177) menampilkan penelitian tunggal, di mana salah satu pendekatan menjadi pendekatan utama dan pendekatan lain menjadi pendekatan alternatif. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan utama dan pendekatan kualitatif menjadi pendekatan alternatifnya.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dalam proses dan penyajian hasilnya menggunakan pengukuran, perhitungan dan ditunjukkan dengan data-data berupa angka-angka. Hal ini merujuk pada penjabaran mengenai pendekatan kuantitatif oleh Musianto (2002), yaitu

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus, dan kepastian data numerik.

2. Selain menggunakan angka-angka, menurut Arikunto (2006), dalam penyajian hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga menggunakan informasi kualitatif. Informasi kualitatif ini merupakan penjelasan dari nilai yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini juga diperkuat dengan data kualitatif dalam menganalisisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan dari dua variabel, sehingga penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian korelasional (*correlational research*). Penelitian korelasional adalah penelitian yang mencari kekuatan dan arah dari hubungan antara dua variabel atau lebih (Ary, et al., 2006). Hubungan antara variabel dalam penelitian kuantitatif dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik (Sukmadinata, 2009: 56).

Penelitian korelasi merupakan penelitian untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak berarti adanya keadaan saling mempengaruhi pada variabel-variabel tersebut. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi pada satu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel yang lain (Sukmadinata, 2009). Sedangkan korelasi negatif berarti nilai yang tinggi pada satu variabel memiliki hubungan dengan nilai rendah pada variabel lain (Sukmadinata, 2009).

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel 1: harga diri
- 2) Variabel 2: prestasi belajar

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, sebagai berikut:

### 1) Definisi Operasional Harga Diri

Harga diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilihat dari dua proses psikologis dasar yang meliputi harga diri, yaitu *self evaluation* dan *self worth* yang dikemukakan oleh Brisset (Burn, 1993:70).

- a. *Self evaluation*, ditunjukkan dengan penilaian remaja bahwa dirinya berarti dan penting bagi orang lain, berperilaku sesuai nilai moral dan norma, pandangannya terhadap cita-cita dan upaya realisasinya, berhasil dalam melakukan tugas sekolah, dan berhasil melakukan tugas di pondok sesuai dengan harapan pribadi dan harapan lingkungan.
- b. *Self worth*, ditunjukkan dengan kesadaran diri bahwa dirinya adalah orang yang penting dan memiliki kemampuan.

### 2) Definisi Operasional Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rapor siswa yang merupakan hasil belajar pada semester genap tahun ajaran 2009/2010.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Subjek dalam penelitian ini adalah individu remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan masih bersekolah di sekolah formal. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal yang ada di PSAA Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Daarul Inayah Parongpong yang berjumlah 49 orang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian populasi, di mana keseluruhan populasi menjadi subjek penelitian yang akan diambil datanya. Hal ini berpijak pada pendapat Arikunto (2006: 134) bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang, maka sebaiknya seluruhnya dijadikan subjek penelitian.

Selain itu, untuk memperkuat hasil penelitian, maka digunakan pula informasi kualitatif. Informasi kualitatif tersebut didapat dengan melakukan wawancara kepada 5 orang subjek penelitian, 2 orang remaja lain di luar subjek penelitian (triangulasi), dan seorang guru. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah subjek yang bisa memberikan informasi mengenai proses belajar mengajar yang terjadi, serta keseharian kehidupan remaja di panti asuhan.

### **D. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data utama yang digunakan sebagai dasar penjabaran hasil dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan data kualitatif menjadi informasi pelengkap pembahasan hasil penelitian.

Data kuantitatif didapat dengan dua cara. Cara pertama, yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat harga diri. Cara kedua, yaitu studi dokumenter terhadap nilai raport subjek.

Data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini didapat melalui *in-depth-interview* yang bersifat semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2007: 73). Selain itu, untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar lebih tepat, peneliti juga menggunakan *voice recorder* untuk merekam hasil wawancara.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Variabel Harga Diri**

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat harga diri subjek adalah kuesioner. Instrumen ini dibuat berdasarkan dua proses psikologi dasar dari Brisset (Burn, 1993), yaitu *self evaluation* dan *self worth*.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri**

Dimensi	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Self evaluation</i>	Berhasil menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan standar diri dan lingkungan	1	8, 25
	Berhasil menyelesaikan tugas panti sesuai dengan standar diri dan lingkungan	31	46, 24
	Berperilaku sesuai nilai moral dan norma masyarakat	2, 32, 37,	9, 23
	Berperilaku sesuai dengan norma agama	33, 16	22, 43
	Berperilaku sesuai aturan panti	3, 38, 44	10, 36, 21
	Berarti dan penting bagi orang lain	29, 39	11, 35, 42, 20
	Penilaian terhadap cita-cita dan upaya realisasinya	5, 28	12, 50
<i>Self worth</i>	Sadar bahwa dirinya penting	27	18
	Sadar bahwa dirinya mempunyai kemampuan	26, 40, 49	17, 34, 48

Instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penyekoran untuk instrumen ini dilakukan dengan penyekoran langsung. Jika pernyataan tersebut *favorable*, maka skor yang diberikan untuk jawaban SS adalah 5, S adalah 4, R adalah 3, TS adalah 2, dan STS adalah 1. Sedangkan, jika pernyataan item tersebut

adalah *unfavorable*, maka skor untuk jawaban SS adalah 1, S adalah 2, R adalah 3, TS adalah 4, dan STS adalah 5.

## 2. Instrumen Variabel Prestasi Belajar

Pengumpulan data mengenai prestasi belajar subjek dilakukan dengan cara studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk penelitian dan menganalisisnya (Sukmadinata, 2009: 221).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rapor subjek yang merupakan gambaran mengenai prestasi belajarnya selama satu semester. Rapor ini kemudian dianalisis untuk menentukan subjek yang memiliki prestasi tinggi dan rendah. Pengkategorian ini dilakukan dengan membagi prestasi belajar dalam 2 kategori, yaitu kategori di atas rata-rata dan di bawah rata-rata.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif

#### a. Harga Diri

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara**

NO.	SIKAP		PERTANYAAN
	DIMENSI	INDIKATOR	
1.	<i>Self evaluation</i>	Berhasil menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan standar diri dan lingkungan	<p>Bagaimana pandangan anda mengenai tugas-tugas sekolah yang anda selesaikan?</p> <p>Apakah tugas-tugas dari sekolah yang anda selesaikan selalu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan?</p> <p>Apakah tugas-tugas sekolah yang anda selesaikan baik dan seharusnya diberi nilai yang tinggi?</p> <p>Bagaimana pandangan guru atau teman-teman mengenai tugas-tugas sekolah yang anda kerjakan?</p>
		Berhasil menyelesaikan tugas panti sesuai dengan standar diri dan lingkungan	<p>Bagaimana pandangan anda mengenai pekerjaan-perkerjaan atau tugas-tugas dari panti yang anda kerjakan?</p> <p>Apakah pekerjaan yang anda selesaikan sudah memenuhi keinginan dari panti?</p> <p>Apakah pekerjaan yang anda selesaikan sudah seharusnya diberi pujian?</p> <p>Bagaimana pandangan guru dan teman-teman mengenai pekerjaan yang anda selesaikan?</p>
		Berperilaku sesuai nilai moral dan norma masyarakat	<p>Bagaimana pandangan anda mengenai perilaku anda?</p> <p>Apakah perilaku anda sudah sesuai dengan norma dan aturan yang ada?</p> <p>Apakah perilaku yang anda tunjukkan sudah bisa dijadikan contoh bagi orang lain untuk berperilaku?</p> <p>Apakah anda pernah berperilaku yang tidak sesuai dengan norma</p>



			<p>yang berlaku di masyarakat?          Apa yang anda rasakan ketika perilaku anda melanggar norma?          Bagaimana pandangan anda apabila ada yang mengatakan bahwa anda adalah seseorang yang baik dan bisa dijadikan teladan?          Atau sebaliknya?</p>
		Berperilaku sesuai dengan norma agama	<p>Apakah anda pernah melanggar aturan agama?          Apa yang anda rasakan ketika melakukan perilaku yang dilarang oleh agama?</p>
		Berperilaku sesuai aturan panti	<p>Apakah pondok memiliki aturan-aturan tertentu?          Apakah anda pernah melanggar aturan panti?          Apa yang anda rasakan ketika tidak berperilaku sesuai dengan aturan?          Apakah perilaku yang anda tunjukkan sesuai dengan aturan panti?</p>
		Berarti dan penting bagi orang lain	<p>Bagaimana pandangan teman-teman terhadap diri anda?          Apakah teman-teman atau keluarga menilai anda sebagai seseorang yang berarti?          Apakah teman-teman atau keluarga menilai anda sebagai seseorang yang penting?</p>
		Penilaian terhadap cita-cita dan upaya realisasinya	<p>Apakah anda mempunyai cita-cita?          Apa upaya yang anda lakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut?          Bagaimana pandangan anda mengenai cita-cita tersebut?</p>
2.	<i>Self worth</i>	Sadar bahwa dirinya penting	
		Sadar bahwa dirinya mempunyai kemampuan	<p>Apa kelebihan yang anda miliki?          Kemampuan apa saja yang anda kuasai?</p>

### **b. Prestasi Belajar**

1. Bagaimana pandangan anda mengenai proses belajar mengajar yang selama ini anda ikuti?
2. Situasi atau hal apa yang membuat anda mudah untuk mengikuti pelajaran?
3. Kendala-kendala apa yang biasanya menyebabkan anda tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik?
4. Apakah anda sering mengalami kendala-kendala tersebut? Seberapa sering?
5. Bagaimana pandangan anda mengenai hasil belajar yang telah anda capai?
6. Bagaimana pandangan teman-teman atau pihak panti mengenai hasil belajar yang anda capai?

## **F. Pengujian Instrumen dan Keabsahan Data**

### **1. Data Kuantitatif**

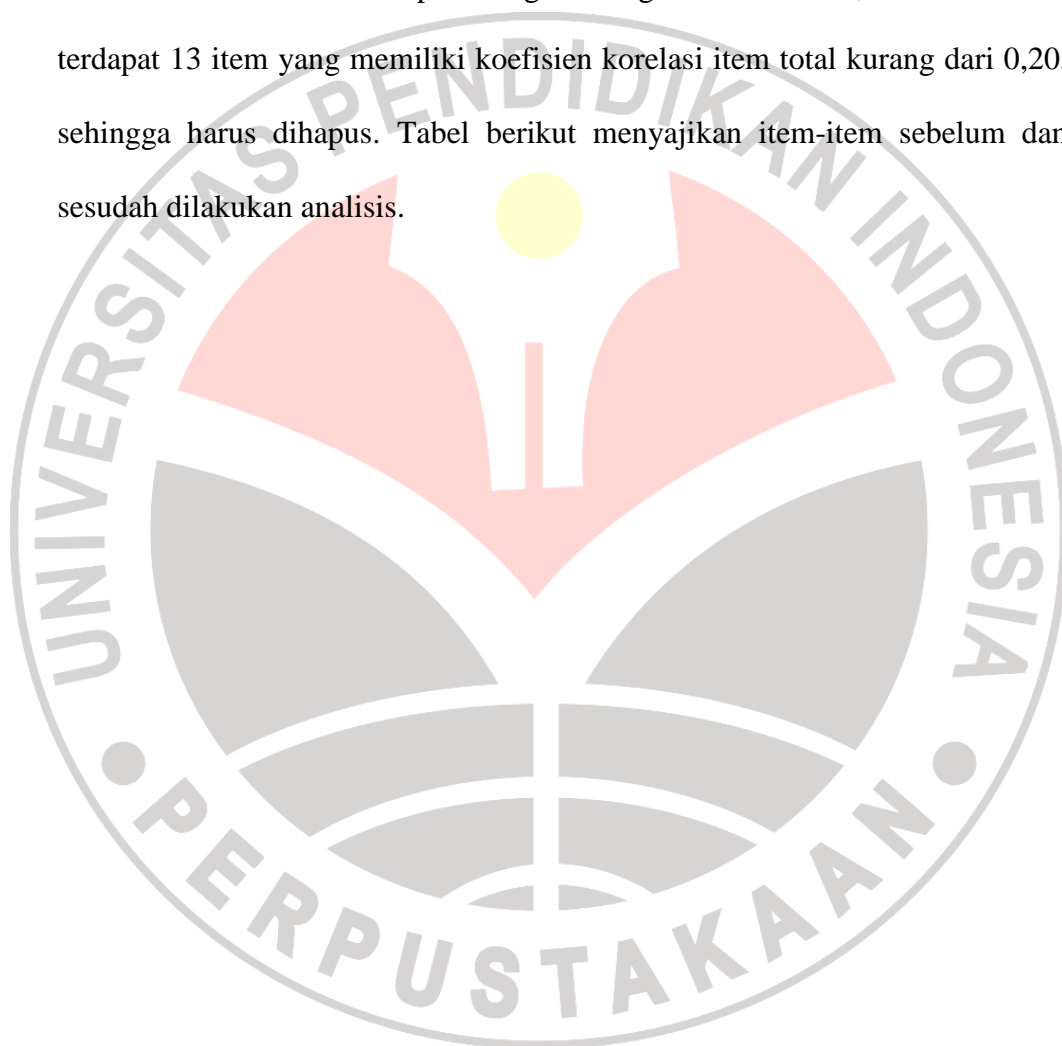
#### **a. Pemilihan Item**

Ada dua cara yang digunakan Likert untuk menentukan item yang layak digunakan, yaitu korelasi item total dan *critical ratio* atau konsistensi internal (Ihsan, 2009: 63). Pemilihan item dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi item total.

“Korelasi item total adalah korelasi skor item dengan skor total” (Ihsan, 2009). Melalui perhitungan korelasi item total akan diketahui apakah item tersebut mengukur hal yang sama dengan skor skala secara keseluruhan.

Item yang dipilih adalah item yang mempunyai koefisien korelasi minimal 0,30. Namun, menurut Ihsan (2009), apabila item yang dihapus menyebabkan akan ada indikator yang terbuang, maka kriteria tersebut bisa diturunkan menjadi 0,20.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 15.0, dari 51 item terdapat 13 item yang memiliki koefisien korelasi item total kurang dari 0,20, sehingga harus dihapus. Tabel berikut menyajikan item-item sebelum dan sesudah dilakukan analisis.



**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Pemilihan Item**

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self evaluation</i>	Berhasil menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan standar diri dan lingkungan	1, 30	8, 25	4
	Berhasil menyelesaikan tugas panti sesuai dengan standar diri dan lingkungan	15, 31.	46, 24	4
	Berperilaku sesuai nilai moral dan norma masyarakat	2, 32, 37,	9, 23, 47	6
	Berperilaku sesuai dengan norma agama	16, 33	22, 43	4
	Berperilaku sesuai aturan panti	3, 38, 44	10, 36, 21	6
	Berarti dan penting bagi orang lain	4, 29, 39, 45	11, 35, 42, 20.	8
	Penilaian terhadap cita-cita dan upaya realisasinya	5, 28, 51	12, 19, 50	6
	Sadar bahwa dirinya penting	6, 27	13, 18	4
<i>Self worth</i>	Sadar bahwa dirinya mempunyai kemampuan	7, 26, 40, 49	14, 17, 34, 41, 48	9
	Total Item			51

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Setelah Pemilihan Item**

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self evaluation</i>	Berhasil menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan standar diri dan lingkungan	1	8, 25	3
	Berhasil menyelesaikan tugas panti sesuai dengan standar diri dan lingkungan	31.	46, 24	3
	Berperilaku sesuai nilai moral dan norma masyarakat	2, 32, 37,	9, 23	5
	Berperilaku sesuai dengan norma agama	16, 33	22, 43	4
	Berperilaku sesuai aturan panti	3, 38, 44	10, 36, 21	6
	Berarti dan penting bagi orang lain	29, 39	11, 35, 42, 20.	6
	Penilaian terhadap cita-cita dan upaya realisasinya	5, 28	12, 50	4
<i>Self worth</i>	Sadar bahwa dirinya penting	27	18	2
	Sadar bahwa dirinya mempunyai kemampuan	26, 40, 49	17, 34, 48	6
Total Item				39

**b. Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat bisa menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan. Secara ringkas, Sugiyono (2010: 348) mengatakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur.

## 1. Validitas Isi

Validitas isi merupakan salah satu jenis validitas instrumen yang melihat kemampuan instrumen dalam mengukur suatu hal dengan melihat derajat representatif isi tes tersebut bagi isi hal yang akan diukur (Suryabrata, 2000). Singkatnya, pengujian validitas isi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana isi instrumen yang dibuat bisa mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian dari profesional (*professional judgment*) melalui proses telaah item (*item review*) (Suryabrata, 2000: 42). Proses *item review* ini dilakukan dengan melakukan analisis logis untuk menetapkan apakah item-item tersebut bisa mewakili apa yang ingin diukur.

Proses *item review* instrumen penelitian ini dilakukan oleh 4 orang dosen, yaitu Drs. MIF Baihaqi, M.Si; Herlina, Psi; Drs.Aas Saomah, M,Si; dan Hani Yulindrasari, S.Psi, M.Gendst. Berdasarkan hasil *professional judgment*, terdapat beberapa item yang harus diperbaiki redaksi dan diminta kerapian dalam penyusunannya.

## 2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk ialah sejauh mana instrumen bisa merefleksikan konstruksi teoritis yang menjadi dasar penyusunan instrumen tersebut (Suryabrata, 2000: 42). Validitas konstruk didapat melalui analisis logis dan dukungan data empiris (Suryabrata, 2000:

42). Data empiris mengenai validitas ini bisa didapat dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan analisis faktor (Suryabrata, 2000:42).

Analisis faktor memiliki dua tujuan, yaitu tujuan eksploratori dan reduksi data (Ihsan, 2009: 108). Tujuan analisis faktor dalam penelitian ini adalah eksploratori. Tujuan eksploratori dari analisis faktor, yaitu untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi sebagaimana dinilai oleh instrumen pengukuran (Ihsan, 2009:108). Melalui analisis faktor, peneliti dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi terpisah dari struktur dan menentukan sejauh mana setiap item dijelaskan oleh setiap dimensi (Ihsan, 2009).

Analisis faktor yang dilakukan menyebabkan beberapa item harus dibuang (proses terlampir). Secara jelas item-item yang dibuang melalui analisis item terlihat dalam table berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Analisis Faktor**

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self evaluation</i>	Berhasil menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan standar diri dan lingkungan	1	8, 25	3
	Berhasil menyelesaikan tugas panti sesuai dengan standar diri dan lingkungan	31.	46, 24	3
	Berperilaku sesuai nilai moral dan norma masyarakat	2, 32, 37,	9, 23	5
	Berperilaku sesuai dengan norma agama	16, 33	22, 43	4
	Berperilaku sesuai aturan panti	3, 38, 44	10, 36, 21	6
	Berarti dan penting bagi orang lain	29, 39	11, 35, 42, 20.	6
	Penilaian terhadap cita-cita dan upaya realisasinya	5, 28	12, 50	2
<i>Self worth</i>	Sadar bahwa dirinya penting	27	18	2
	Sadar bahwa dirinya mempunyai kemampuan	26, 40, 49	17, 34, 48	6
Total Item				39



**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Setelah Analisis Faktor**

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self evaluation</i>	Berhasil menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan standar diri dan lingkungan	1	8, 25	3
	Berhasil menyelesaikan tugas panti sesuai dengan standar diri dan lingkungan	31.	46, 24	3
	Berperilaku sesuai nilai moral dan norma masyarakat	2, 32, 37,	23	4
	Berperilaku sesuai dengan norma agama	16, 33	22, 43	4
	Berperilaku sesuai aturan panti	3, 38, 44	10, 36, 21	6
	Berarti dan penting bagi orang lain	29	35, 42, 20.	4
	Penilaian terhadap cita-cita dan upaya realisasinya	5, 28	-	2
<i>Self worth</i>	Sadar bahwa dirinya penting	27	18	2
	Sadar bahwa dirinya mempunyai kemampuan	26, 40, 49	34, 48	5
Total Item				33

Hasil analisis faktor yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen ini membentuk dua faktor, namun keseluruhan muatan terletak pada faktor 1. Secara jelas bisa dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.7**  
**Factor Matrix**

	Factor	
	1	2
INDIKATOR1	,666	-,305
INDIKATOR2	,499	-,790
INDIKATOR3	,615	,217
INDIKATOR4	,557	,359
INDIKATOR5	,758	-,112
INDIKATOR6	,545	,129
INDIKATOR7	,425	,201
INDIKATOR8	,472	,266
INDIKATOR9	,749	,090

Extraction Method: Unweighted Least Squares.  
a. 2 factors extracted. 12 iterations required.

Indikator 1 sampai dengan 7 merupakan indikator yang menggambarkan dimensi *self evaluation* dari harga diri, sedangkan indikator 8 dan 9 merupakan indikator yang menggambarkan dimensi *self worth* dari harga diri.

Melalui analisis faktor ini kita ketahui bahwa indikator-indikator dari dimensi *self evaluation* sudah baik dalam menggambarkan dimensi *self evaluation* dan juga harga diri itu sendiri. Sedangkan faktor kedua yang seharusnya merupakan faktor *self worth* belum bisa digambarkan dengan baik oleh indikator-indikatornya, serta belum mampu mewakili dimensi *self worth* sebagai pembangun harga diri.

### c. Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan (Arikunto, 2006: 178). Sedangkan reliabilitas mengacu pada tingkat keterandalan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Pengujian reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alfa Cronbach. Rumus alfa digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2006: 196). Rumus alfa adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:  $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak soal/item

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Interpretasi reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi yang didapat (nilai  $r$ ). Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

(Arikunto, 2006)

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan *software* SPSS 15.0, diketahui koefisien reliabilitas alat tes sebesar 0,863. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, reliabilitas alat tes ini bisa dikatakan tinggi. Namun, terdapat 12 item yang kemudian harus dihapus karena memiliki korelasi item-total kurang dari 0,20. Pengujian reliabilitas setelah penghapusan item tersebut menunjukkan peningkatan koefisien reliabilitas, yaitu menjadi 0,878. Koefisien reliabilitas kemudian berubah kembali setelah dilakukan penghapusan beberapa item melalui analisis faktor. Berikut disajikan tabel hasil pengukuran reliabilitas instrumen sebelum dan setelah penghapusan item.

**Tabel 3.9**  
**Reliabilitas Statistik Instrumen Harga Diri**  
**Sebelum Penghapusan Item**

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	51

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Instrumen Harga Diri**  
**Setelah Pemilihan Item**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	39

**Tabel 3.11**  
**Reliabilitas Instrumen Harga Diri**  
**Setelah Analisis Faktor**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	33

## 2. Data Kualitatif

Pengujian keabsahan data kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas dan dependabilitas. Uji kredibilitas yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi (Sugiyono 2009:121). Adapun pengujian dependabiliti dilakukan dengan acara *auditing* oleh auditor (Sugiyono, 2009: 131), yaitu pembimbing skripsi.

## **G. Teknik Analisis**

### **1. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Setelah data berhasil didapat, maka kemudian dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data tersebut. Teknik pengolahan dan analisis data dipilih berdasarkan jenis data yang digunakan.

Data mengenai harga diri dalam penelitian ini dikumpulkan dengan instrumen yang menggunakan bentuk skala Likert. Skor total dari skala Likert merupakan indeks seseorang dalam suatu perilaku (Ihsan, 2009). Indeks skala Likert menurut Guilford (Ihsan, 2009) adalah ordinal. Namun, menurut Guilford (Ihsan, 2009:79), data tersebut bisa dianggap interval jika ada bukti bahwa data terdistribusi normal.

Data mengenai prestasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan rapor semester genap Tahun Pelajaran 2009/2010. Data ini juga tergolong data interval.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai harga diri yang dikumpulkan merupakan data interval. Selain itu, uji normalitas juga diperlukan untuk mengetahui teknik analisis yang nantinya akan digunakan.

Statistik parametris bisa dilakukan untuk data yang terdistribusi normal (Sugiyono, 2010: 75). Sedangkan untuk data yang tidak terdistribusi normal, maka harus digunakan teknik statistik non parametris.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS 15.0. Melalui uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa signifikansi data harga diri 0,886 dan berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga bisa dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Normalitas Data Harga Diri**

		hargadiri
N		49
Normal Parameters(a,b)	Mean	125,4082
	Std. Deviation	12,01027
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,069
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji normalitas ini juga dilakukan pada data prestasi belajar siswa. Sama halnya dengan data harga diri, data prestasi belajar juga terdistribusi normal dengan signifikansi 0,990.

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar**

		VAR00001
N		49
Normal Parameters(a,b)	Mean	6,8237
	Std. Deviation	,30799
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,442
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

## **b. Uji Korelasi**

Penentuan teknik uji korelasi yang digunakan disesuaikan dengan hasil uji normalitas data. Apabila data terdistribusi normal maka akan digunakan rumus koefisien korelasi Product Moment. Menurut Ary et al (2006: 380), rumus koefisien korelasi Product Moment bisa digunakan apabila data terdistribusi normal dan data yang digunakan adalah data interval atau rasio.

Berdasarkan pendapat Guilford (Ihsan, 2009:79) bahwa data yang didapat melalui skala Likert bisa dianggap interval, apabila data terdistribusi normal, maka data harga diri bisa dianggap sebagai data interval. Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal, maka teknik analisis yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antara harga diri dan prestasi belajar remaja yang tinggal di PSAA Pondok Pesantren Darul Inayah adalah Product Moment.

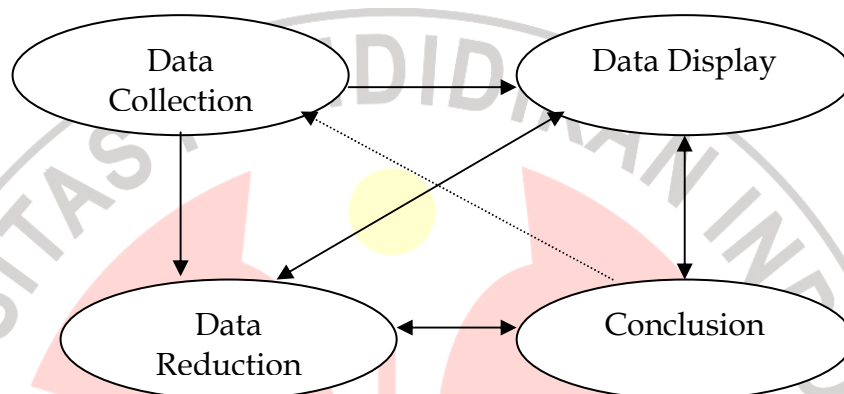
## **2. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Miles dan Huberman (Sugiyono,2009: 91) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan



*conclusion drawing/verification*. Tiga aktivitas tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 3.1**  
**Teknik Analisis Data Kualitatif**



(Sugiyono, 2009: 92)

Aktivitas reduksi data yaitu aktivitas merangkul memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009: 92).

Penyajian data (*display data*) dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. *Data display* akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 95) menyebutkan bahwa yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009:99). Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga yang diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2009: 92).

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun proposal penelitian
  - b. Peneliti membuat surat izin penelitian yang kemudian diajukan kepada lembaga yang menaungi subjek penelitian
  - c. Menentukan alat ukur yang akan digunakan
  - d. Menentukan waktu pengambilan data
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan penyebaran angket untuk mendapatkan data mengenai harga diri remaja

b. Meminta hasil rapor siswa untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar

3. Tahap pengolahan data

a. Memeriksa kelengkapan data

b. Melakukan pensekoran dan rekapitulasi data yang telah didapat

c. Melakukan perhitungan data secara statistik

d. Membuat kategorisasi subjek berdasarkan hasil perhitungan statistik

e. Melakukan reduksi dan display data hasil wawancara

4. Tahap penyelesaian

1. Membahas hasil penelitian

2. Membuat kesimpulan dan rekomendasi

